

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dunia usaha saat ini perusahaan tidak hanya berbicara tentang keuntungan dan kerugian saja. Tetapi para pelaku bisnis saat ini sudah mulai memperhatikan dampak lingkungan dan sosial di sekitarnya. Hal ini dituntut karena dampak negatif lingkungan dari proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk itu, perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya. Dalam menjaga eksistensinya perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan manusia dan lingkungan diluar perusahaan. Terdapat hubungan timbal balik antara perusahaan dengan manusia dan lingkungan, sehingga aspek-aspek penting tersebut harus diperhatikan untuk menciptakan kondisi yang sinergis agar perusahaan dapat memberikan perubahan yang positif serta dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dari segi ekonomi, perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan keuntungan. Namun dari segi sosial, perusahaan harus dapat memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat atau yang dikenal dengan tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR). Kesadaran akan pentingnya *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan praktik-praktik atau kegiatan CSR yang dilakukan. Pengungkapan

kegiatan CSR tersebut diungkapkan pada laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan (Hamdani, 2014).

Di Indonesia, kegiatan *Corporate Social Responsibility* bukan lagi bersifat sukarela yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat wajib/menjadi kewajiban beberapa perusahaan untuk menerapkannya. Hal ini di atur dalam Undang-undang No.19 Tahun 2003 tentang BUMN, yang ditindak lanjuti dengan Kepmen.BUMN No.Kep-236/MBU/2003 juncto Permen.BUMN No.Per-05/MBU/2007. Selain Undang-undang BUMN, Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007 juga mewajibkan perseroan terbatas untuk melaksanakan tanggung jawab sosial atau CSR (Hamdani, 2014).

Menurut pasal 74 Undang-Undang PT No 40/2007 setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran. Perseroan yang tidak melaksanakannya akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Munculnya wacana CSR di negara berkembang saat ini didorong oleh faktor eksternal dan internal. Kegiatan-kegiatan sosial yang akan dilakukan oleh perusahaan pastinya akan berdampak kepada perusahaan sekarang atau nanti pada masa yang akan datang. Kegiatan sosial juga bermanfaat untuk menaikkan citra/*image*

perusahaan. Sehingga, dengan citra yang dibangun perusahaan maka perusahaan akan melakukan pembangunan secara berkelanjutan.

Menurut Kotler dan Lee (2005) penerapan CSR dapat menurunkan biaya operasi suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan setelah diterapkannya CSR, perusahaan akan mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk promosi atau pemasaran produk dan menggantinya dengan biaya CSR. Walaupun biaya CSR yang dikeluarkan pada awalnya merupakan biaya pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar, tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan CSR tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap kegiatan promosi perusahaan dan akhirnya akan meningkatkan penjualan perusahaan.

CSR biasanya di terapkan oleh perusahaan yang berada pada sektor sumber daya alam seperti pertambangan. CSR diterapkan untuk meminimalisir dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan agar perusahaan tetap diterima oleh masyarakat. Tetapi pada dasarnya CSR tidak hanya bertujuan untuk meminimalisir dampak lingkungan yang diakibatkan oleh proses produksi perusahaan, melainkan juga digunakan oleh perusahaan sebagai salah satu cara untuk menarik simpati masyarakat. Dengan menerapkan CSR yang berdampak langsung kepada masyarakat maka hal itu akan memberikan nilai tambah positif bagi perusahaan.

CSR juga dapat diterapkan diperusahaan yang bergerak diluar sektor sumber daya alam, seperti perusahaan yang bergerak di sektor Industri Barang Konsumsi sub

sektor Farmasi. Penerapan CSR pada perusahaan Farmasi tentunya akan memberikan dampak baik bagi perusahaan itu sendiri. Di harapkan dengan menjalankan program CSR dengan baik, akan memberikan dampak positif jangka panjang bagi perusahaan kedepannya. Pada saat ini perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi khususnya farmasi saat ini sedang giat untuk menerapkan CSR sebagai salah satu strategy bisnisnya.

Industri farmasi merupakan perusahaan yang fokus dalam mengembangkan, membuat, meneliti, dan mendistribusikan produk obat-obatan. Proses produksi farmasi dapat dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dan memenuhi tata cara pembuatan obat yang baik sehingga menghasilkan produk yang bermutu. Perusahaan farmasi tidak hanya memproduksi obat-obatan saja, tetapi perusahaan farmasi juga memproduksi makanan, kosmetik, jamu dan obat tradisional, dan alat-alat kesehatan.

Perusahaan farmasi merupakan badan usaha yang besar dan terus berkembang serta merupakan badan usaha yang memiliki peran penting dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan operasional dari perusahaan farmasi juga memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat di lingkungan sekitar lokasi operasional perusahaan. Dampak positif contohnya perusahaan dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, membuka peluang usaha bagi masyarakat disekitar perusahaan berdiri seperti peluang usaha membuka warung makan untuk pegawai perusahaan. Serta dampak positif terbesar ialah perusahaan menghasilkan obat dan alat kesehatan yang dapat menunjang

kesehatan masyarakat. Disisi lain kegiatan produksi perusahaan juga menghasilkan dampak negatif yaitu pencemaran lingkungan, seperti limbah padat atau cair hasil produksi, serta emisi gas yang di buang ke udara. Maka dari itu timbul lah kewajiban bagi perusahaan untuk melakukan program CSR dalam rangka menanggulangi dampak negatif pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan tersebut.

Perusahaan yang melaksanakan program CSR akan mengungkapkannya dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang kemudian akan dipublikasikan kepada masyarakat luas, sehingga masyarakat dapat mengetahui aktifitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan CSR akan meningkatkan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga masyarakat loyal kepada perusahaan.

Salah satu dari sekian standar pelaporan yang dijadikan kerangka kerja untuk akuntansi sosial, audit, dan pelaporan adalah Global Reporting Initiative's (GRI) Sustainability Reporting Guidelines. GRI adalah salah satu organisasi di dunia yang menghasilkan standar pelaporan paling banyak yang digunakan untuk sustainability reporting atau pelaporan berkelanjutan. Pembaharuan dan revisi pedoman GRI ini terjadi hingga generasi keempat, yaitu G4 yang diterbitkan pada bulan Mei 2013. Pedoman ini dibuat dengan tujuan agar organisasi pelaporan dapat mengungkapkan dampak yang paling penting, baik positif maupun negatif, pada lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Tujuan yang lain adalah organisasi pelapor mampu menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, dan dapat digunakan untuk

menilai setiap peluang maupun risiko, dan mengungkapkan lebih banyak informasi guna pengambilan keputusan yang tepat.

Pengungkapan merupakan penyajian sejumlah informasi yang dikumpulkan oleh perusahaan (Hendriksen, 1991). Pengungkapan CSR merupakan media komunikasi antara perusahaan dengan stakeholders perusahaan. Tujuan dari pengungkapan informasi CSR adalah untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi apa yang telah perusahaan kontribusikan dari sudut pandang ekonomis dan politis. Tujuan berikutnya adalah pemberian informasi tentang seberapa jauh perusahaan telah melakukan kontribusi yang positif atau negatif terhadap stakeholders, khususnya dalam hal sosial dan lingkungan (Guthrie dan Parker, dalam Sayekti et al, 2007).

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik yang berasal dari penjualan maupun dari investasi (Umro dan Fidiana 2016). Profitabilitas yang tinggi menggambarkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon dengan positif serta nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebintoro 2007). Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio salahsatunya adalah rasio *Return On Aset* (ROA) yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai ukuran profitabilitas perusahaan.

Return On Aset (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total asset, dengan cara membandingkan laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva. ROA

digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan manfaat aktiva yang dimilikinya (Pantow et al.,2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ketercapaian Indikator (GRI G4) Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun (2014-2018)”**

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* yang sesuai indikator GRI G4 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

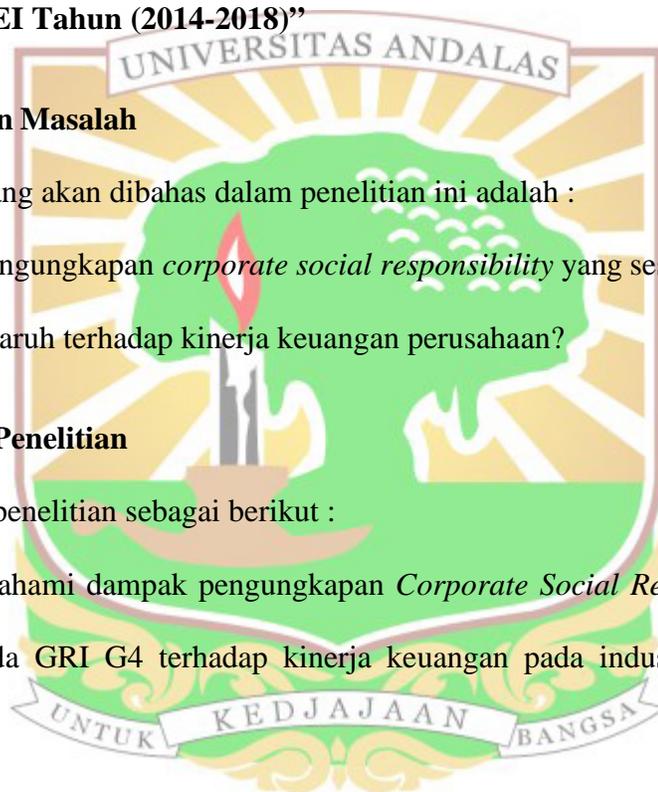
Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

Untuk memahami dampak pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang berpedoman pada GRI G4 terhadap kinerja keuangan pada industri farmasi yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat penelitian ini :

1. Bagi peneliti



Menambah pengetahuan peneliti bahwa CSR tidak hanya diterapkan pada perusahaan pertambangan atau perusahaan yang beroperasi dengan menggunakan sumber daya alam, melainkan dapat diterapkan pada perusahaan farmasi dan memahami seberapa pentingnya program CSR untuk menjaga lingkungan sosial dan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan farmasi.

2. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan bahwa pentingnya menjaga lingkungan, dan sosial masyarakat. Hal ini tidak hanya menjadi tugas dari perusahaan saja melainkan menjadi tanggung jawab semua orang.

3. Bagi Perusahaan

Pihak perusahaan dapat lebih mehami bahwa dalam melakukan kegiatan usahanya perusahaan tidak hanya mementingkan profit tetapi juga harus memperhatikan dampak sosial lingkungan yang terjadi akibat dari kegiatan perusahaan, dan perusahaan harus memiliki tanggung jawab dalam menanggulangi hal tersebut.

4. Bagi Pembaca

Sebagai sumber informasi dan bisa dijadikan sumber penelitian berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan, saran dari penulis dan keterbatasan peneliti.

